

TRANSFORMASI PRAKTIK RUANG REDAKSI MEDIA ALKHAIRAAT ONLINE PALU

Ayu Abd. Azis

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Tadulako

Email: ayuilkom17@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to uncover and interpret the process of media transformation through the practice of Palu's online Alkhairaat media newsroom (MAL). This research uses qualitative methods with ethnographic approaches. Research data is obtained through interviews, documentation and field records. Allows researchers to experience routines and interact with journalists in the newsroom. Data analysis is focused on the process of transformation by applying media convergence, particularly to work culture in newsroom practice. The results showed that the transformation process that took place in the editorial room of Alkhairaat media (MAL) online by applying media convergence, namely: (1) Full digitization, where the process of production and distribution of news in Alkhairaat media becomes fully digital. (2) The work culture in the newsroom changes the deadlines and rhythms of journalists' work to be faster. Editorial meetings are conducted online, where journalists, designers, editors collaborate in one online news content production space. There is also a process of sharing content between MAL and Radio Alkhairaat, both of these media under ownership. Share content in the form of re-pack. (3) MAL editors converge content, news is presented in multimedia form combined in the form of text, images, audio and video.

Keywords: Transformation, Newsroom, Alkhairaat Media, Work Culture

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menginterpretasi proses transformasi media melalui praktik ruang redaksi media Alkhairaat (MAL) online Palu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Memungkinkan peneliti ikut merasakan rutinitas dan berinteraksi dengan jurnalis di ruang redaksi. Analisis data difokuskan pada proses transformasi dengan menerapkan konvergensi media, khususnya pada budaya kerja dalam praktik ruang redaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses transformasi yang berlangsung di ruang redaksi media Alkhairaat (MAL) online dengan menerapkan konvergensi media yaitu: (1) Digitalisasi secara penuh, dimana proses produksi dan distribusi berita pada media Alkhairaat menjadi sepenuhnya digital. (2) Budaya kerja di ruang berita mengubah tenggat waktu dan ritme pekerjaan jurnalis menjadi lebih cepat. Pertemuan editorial dilakukan secara online, di mana jurnalis, desainer, editor berkolaborasi dalam satu ruang produksi konten berita online. Ada juga proses berbagi konten antara MAL dan Radio Alkhairaat, kedua media ini di bawah kepemilikan. Berbagi konten dalam bentuk kemas ulang. (3) Editor MAL melakukan konvergensi konten, berita disajikan dalam bentuk multimedia yang digabungkan dalam bentuk teks, gambar, audio dan video.

Kata Kunci: Transformasi, Ruang Berita, Media ALkhairaat, Budaya Kerja

Submisi: 13 Januari 2022

Pendahuluan

Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi yang semakin hari semakin canggih, mengubah pola pikir dan perilaku

manusia. Termasuk perubahan pola konsumsi konten media komunikasi. Media komunikasi adalah sebuah sarana yang dapat digunakan untuk memproduksi,

mereproduksi, mendistribusikan/ menyebarkan dan menyampaikan informasi. Media komunikasi sangat dibutuhkan oleh manusia karena dapat mempermudah dalam penyampaian pesan. Ditambah dengan munculnya jaringan internet, mengatasi hambatan hambatan dalam berkomunikasi baik dari segi ruang maupun waktu. Membuat masyarakat lebih tertarik terhadap informasi yang disajikan melalui Internet. Realitas yang dihadapi manusia sangat kompleks. Hal ini terjadi seiring dengan penemuan dan penambahan media komunikasi yang digunakan oleh manusia. Perlahan hal tersebut mengubah penggunaan media massa. Fenomena ini memicu menurunnya minat baca terhadap media cetak.

Permasalahan inilah membuat banyak perusahaan media melakukan transformasi dengan menggunakan Model konvergensi media, didorong oleh beberapa trend diantaranya: penurunan konsumsi media konvensional terjadi akibat perubahan teknologi. Teknologi digital telah dan sedang mengubah pola pola konsumsi media, dari mode konsumsi media konvensional ke media digital atau dikombinasikan dengan penggunaan media digital dan akses berita dominan melalui media sosial, digital natives dan juga dipicu oleh kemunculan Covid-19. Masuknya covid-19 di Indonesia menghambat seluruh aktivitas masyarakat, mengubah cara produksi dan pola kerja jurnalis dan pola pemberitaan serta pola konsumsi berita oleh khalayak. Semakin hari jumlah pembaca semakin berkurang. Media konvensional dihadapkan pada pilihan beradaptasi atau mati.

Beberapa perusahaan media di kota Palu juga menerapkan konvergensi media salah satunya yaitu Harian Umum Media Alkhairaat merupakan perusahaan media cetak pertama dan satu-satunya media Islami yang kental dengan liputan keagamaan (islam), didirikan pada tahun 1971 yang bertempat di jalan Sis Aljufri No. 44 Palu Barat. Sesuai dengan visinya yaitu

Menjadi media pencerahan kehidupan umat dalam tatanan keIndonesiaan dan Keislaman.

Media Alkhairaat telah mengalami beberapa kali perubahan nama, perubahannya terjadi sesuai dengan perkembangan dan konsumsi dari masyarakat. Tepatnya pada awal tahun 2017 media Alkhairaat memanfaatkan internet dalam menyebarkan informasi/berita kepada khalayak, dengan mengikuti trend digitalisasi media. Saat itu media Alkhairaat menghadirkan beritanya dalam dua versi yaitu surat kabar online dan cetak. Hal tersebut tidak berlangsung lama dikarena mempertimbangkan biaya percetakan dan semakin menurunnya para pemasang iklan dalam memasang produknya pada surat kabar media Alkhairaat yang semakin hari semakin berkurang. Juga ditambah lagi dengan masuknya virus Covid19 di Indonesia.

Kondisi inilah pemicu terjadinya transformasi yang dilakukan oleh media Alkhairaat dengan mengubah model bisnisnya dengan beralih sepenuhnya menjadi media dengan penyajian berita digital atau platform dengan mempertimbangkan segala kemungkinan-kemungkinan terjadi untuk mengatasi masalah lebih besar yang mungkin akan terjadi kedepannya. Langkah ini diambil melalui keputusan dengan mempertimbangkan berbagai aspek-aspek dengan memanfaatkan kondisi dan situasi serta kelengkapan juga keterbatasan yang dimiliki.

Sembilan tahun setelah harian umum media Alkhairaat terbit, media lokal ini melakukan transformasi dari media konvensional menjadi media siber atau dikenal dengan MAL Online. MAL Online bernaung di bawah PT. Media Alkhairaat Online, berlandaskan Akta No 31 Tanggal 19 Maret 2020. Transformasi ini disebabkan oleh terpaan virus covid-19 yang telah memasuki wilayah Indonesia, memberikan keterpurukan tersendiri bagi media Alkhairaat dengan penurunan pembaca,

semakin hari semakin melonjak. Untuk mempertahankan eksistensinya sehingga langkah ini menjadi solusi bagi media Alkhairaat untuk bertahan hidup.

Strategi ini begitu efisien karena tidak menguras banyak biaya dan tenaga. Namun pemberitaan tetap berjalan seperti sebelumnya dan jangkauan khalayaknya juga begitu luas tanpa adanya batasan ruang dan waktu. MAL Online kini hadir dengan berbagai fitur baru yang merupakan percampuran komunikasi media digital. MAL Online digambarkan sebagai portal berita yang menyajikan informasi secara teks, audio dan video, terbentuk berdasarkan teknologi hipermedia dan hiperteks. Informasi yang disampaikan diperbarui secara berkelanjutan yang terangkum dalam sejumlah kanal, menjadikannya sebuah portal berita terpercaya. Berdasarkan penelitian terdahulu maka perlu dilakukan penelitian mendalam tentang bagaimana penerapan konvergensi media yang kemudian menciptakan sebuah budaya baru dalam ruang redaksi media Alkhairaat. Sehingga dengan latar belakang tersebut maka peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul “Transformasi Praktik Ruang Redaksi Media Akhairaat (MAL) Online Palu”

Tinjauan Pustaka

Konvergensi Media

Konvergensi media adalah penggabungan atau pengintegrasian media-media yang ada untuk digunakan dan diarahkan kedalam satu titik tujuan. Konvergensi media biasanya merujuk pada perkembangan teknologi komunikasi digital dimungkinkan dengan adanya konvergensi jaringan. Lynne Cooke menjelaskan bahwa konvergensi media menggabungkan dua atau lebih teknologi media atau sharing informasi melalui teknologi digital. Secara struktural konvergensi media berarti integrasi dari tiga aspek, yakni

telekomunikasi, data komunikasi dan komunikasi massa dalam satu medium.

Istilah konvergensi media pertama kali diperkenalkan oleh Nicholas Negroponte pada tahun 1979 dengan menggambarkan konvergensi media sebagai irisan dari Broadcast and Motions Picture Industry, Print and Publishing Industry, Computer Industry. (dalam faqih Mauludin, 2020:21)

Konvergensi media adalah sebuah proses media lama ke media baru. Sehingga menciptakan budaya konvergensi. Budaya konvergensi adalah perubahan yang terjadi secara berulang-ulang, menjadi sebuah kebiasaan baru dalam menghadapi digitalisasi media. (Jenkins Henry, 2019)

Model Konvergensi Media

Dalam buku Grant (2009:205) yang berjudul “Understanding Media Convergence” Model Konvergensi ada dua, yaitu Konvergensi Kontinum dan Konvergensi Jurnalistik

- a. Konvergensi Kontinum Dicitus oleh Dailey, Demo, dan Spillman (dalam Grant 2009:205) bahwa Konvergensi ini adalah transformasi pada struktur organisasi kerja. Hal ini dianggap cara yang menguntungkan, karena tenaga dan biaya efisien, waktu serta integrasi media. Pada konvergensi ini terbagi menjadi lima tahapan yaitu Cross promotion, Cloning, Coopetition, Content Sharing, Full Convergence,
- b. Konvergensi Jurnalistik Konvergensi Jurnalistik adalah jenis Konvergensi tentang bagaimana media memproduksi dan menyampaikan berita kepada khalayak. Konvergensi ini hanya dalam penyampaian berita melalui platform yang berbeda. Konvergensi jurnalistik memiliki tiga model, yaitu konvergensi newsroom, konvergensi news gathering, dan konvergensi content.

Dalam buku Grant (2009:205) yang berjudul “Understanding Media Convergence”

Model Konvergensi ada dua, yaitu Konvergensi Kontinum dan Konvergensi Jurnalistik

Media Siber (Media Baru)

William (1984) dalam novelnya yang berjudul *Neuromancer*, memperkenalkan istilah “cyberspace” untuk menjelaskan bahwa ada tempat dimana ia tidak nyata tetapi keberadaannya dapat dirasakan bahkan menjadi kenyataan dalam benak. Menurut Gibson cyberspace adalah sekumpulan data representasi grafik demi grafik dan hanya bisa diakses melalui komputer. Jauh sebelum teknologi berkembang Gibson telah menggambarkan bahwa cyberspace merupakan penjelasan mengenai “consensual hallucination” dimana ruang atau sesuatu itu ada. (Nasrullah Rulli, 2016: 17-18)

Media siber adalah segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan undang-undang pers dan standar perusahaan pers yang ditetapkan oleh dewan pers. Konten media siber merupakan hasil dari kegiatan jurnalistik, diproduksi oleh jurnalis atau wartawan dan pengelola media siber. Konten yang disajikan oleh media siber bervariasi, dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu konten yang diproduksi oleh internal pengelolaan media siber dan konten dari luar sumber pengguna media siber. (Mubarak Dinul Fitrah, 2020: 42)

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat memberikan landasan bagaimana melihat berbagai jenis media siber dan juga standar kerja dari media siber, dimana tidak hanya tentang perangkat lunak saja, namun juga perangkat keras yang mendukung komunikasi termediasi komputer atau muncul seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi serta mempertimbangkan kegunaan dan fungsi dari media siber. Beberapa jenis-jenis media siber diantaranya: Situs (website), E-mail, Forum Di Internet (Bulletin Boards), Blog, Wiki, Aplikasi Pesan, broadcasting, peer-to-peer, the RSS, MUDs dan Media Sosial (Nasrullah Rulli, 2016: 25-37)

Budaya Organisasi

Kilmann, dkk (1988) Budaya organisasi dapat didefinisikan sebagai perangkat sistem nilai-nilai (values), keyakinan-keyakinan (beliefs), asumsi asumsi (assumption), atau norma-norma yang telah lama berlaku, disepakati dan diikuti oleh setiap anggota organisasi. Sebagai pedoman perilaku dan pemecahan masalah-masalah organisasi. Budaya organisasi disebut juga dengan budaya perusahaan yaitu seperangkat nilai-nilai dan norma-norma yang telah relatif lama berlaku. Dianut bersama oleh para anggota (karyawan) sebagai norma perilaku dan menyesuaikan masalah-masalah organisasi (perusahaan)

Menurut Robbins (2003: 305) budaya merupakan sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan dengan organisasi lain. Budaya organisasi berkaitan dengan bagaimana karyawan mempersepsikan karakteristik dari suatu budaya organisasi bukan sesuatu yang disukai atau tidak. Budaya organisasi mengacu pada sekumpulan keyakinan bersama, sikap dan tata hubungan, serta asumsi-asumsi secara eksplisit atau implisit diterima dan digunakan oleh seluruh anggota organisasi untuk menghadapi dunia luar demi mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Robbins (2008) berpendapat bahwa membutuhkan waktu yang lama untuk membentuk budaya organisasi, sekali terbentuk budaya tersebut cenderung berakar, sehingga Sungkar bagi manajer untuk mengubahnya. Budaya organisasi diturunkan dari filsafat pendiri, kemudian budaya ini sangat mempengaruhi kriteria yang digunakan dalam merekrut/memperkerjakan anggota organisasi. (Sulaksono Hari, 2015:6)

Budaya organisasi merupakan tata nilai yang disepakati dan dipatuhi oleh seluruh anggota organisasi yang sifatnya dinamis dan mampu untuk meningkatkan produktivitas organisasi. Dinamika budaya organisasi menurut (Robin, 2001:180) memberikan sebuah karakteristik budaya organisasi yang dinamis sebagai berikut:

- a. Inovasi dan keberanian mengambil resiko (innovating and risk talking)

- b. Perhatian terhadap detail (outcome to detail)
- c. Berorientasi pada hasil (outcome orientation)
- d. Berorientasi pada manusia (people orientation)
- e. Berorientasi pada tim (team orientation)
- f. Agresif (aggressiveness)
- g. Stabil (stability). (Uha. Ismail Nwawi. 2013:100-101)

Transformasi Budaya Organisasi

Perubahan budaya organisasi pada dasarnya merupakan transformasi kultural. Transformasi kultural harus dilakukan dikarenakan adanya perubahan tujuan organisasi yang semakin meningkat dan menantang. Tujuan organisasi kedepan akan lebih memfokuskan pada pelanggan dan hasil. Terhadap tujuan organisasi, langkah yang diperlukan untuk melakukan transformasi kultural yaitu:

- a. Mengamati beberapa kecenderungan yang akan mempunyai dampak terbesar pada organisasi dimasa depan
- b. Mempertimbangkan implikasi dari kecenderungan tersebut
- c. Meninjau kembali visi dan menyempurnakan
- d. Meningkatkan hirarki lama dan menciptakan struktur dan sistem manajemen yang fleksibel dan cara melepaskan energi orang
- e. Menantang asumsi, kebijakan, prosedur, menjaga dan mencerminkan masa depan yang diinginkan
- f. Mengkomunikasikan beberapa pesan yang memaksa memobilisasi orang sekitar misi, tujuan dan nilai-nilai
- g. Membubarkan tanggung jawab kepemimpinan terhadap organisasi pada setiap tingkatan. (Uha. Ismail Nawawi. 2013:24-25)

Redaksi dan Manajemen

Redaksi Ruang redaksi (newsroom) disebut sebagai jantung pemberitaan pada

sebuah media, jika ruang redaksi bekerja dengan baik maka hasil produksinya juga akan baik. Bila jantung tidak dapat menopang darah dengan normal keseluruh tubuh, maka orang tubuh tidak akan berfungsi dengan baik. Begitulah pentingnya ruang redaksi dalam dunia pemberitaan. Dalam ruang redaksi semua penghuninya saling keterkaitan, pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, wakil redaktur pelaksana, koordinator liputan, direktur, wartawan dan juga bagian litbang suatu media.

Penentuan pemberitaan biasanya diawali dengan rapat perencanaan proyek. atau rapat redaksi tersebut mempersiapkan kebutuhan yang akan dilakukan, kemudian menyajikan informasi/pemberitaan kepada khalayak atau pembaca. Mulai dari menugaskan wartawan untuk meliput dilokasi peristiwa atau mem follow up berita yang sudah diterbitkan, merencanakan penentuan headline untuk halaman utama. Selanjutnya akan membahas atau menyusun perencanaan untuk proses peliputan kepada wartawan, baik berita yang di-follow up atau kasus yang sedang terjadi atau isu yang harus dipastikan kebenarannya, ini yang dimaksud dengan rapat perencanaan (rapat redaksi) (Azwar, 2018: 25-26). Delapan fungsi manajemen redaksi menurut Stefanus Akim yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, pengembangan, kompensasi, integrasi dan pemeliharaan.

Teori Mediamorfosis

Mediamorfosis pertama kali diperkenalkan oleh Roger Fidler untuk menjelaskan proses transformasi media massa ke platform lain, melewati berbagai tahapan yaitu koevolusi, konvergensi dan kompleksitas. Perubahan media konvensional ke media siber merupakan contoh dari mediamorfosis. Teori ini membantu memahami perubahan dalam industri media sebagai proses yang terus berlangsung. Transformasi media, bukan hanya karena adanya perkembangan teknologi semata, melainkan juga melibatkan banyak aspek seperti persaingan industri serta hubungan timbal balik media kepada khalayaknya.

Roger Fiedler, sebagai pencetus teori Mediamorfosis mengatakan bahwa "Transformasi media komunikasi terjadi sebagai akibat dari interplay rumit dari kebutuhan-kebutuhan yang dibayangkan, tekanan-tekanan kompetitif dan politis, serta inovasi-inovasi dari sosial dan teknologi". (dalam Gita Radika, 2019: 188)

Roger Fidler (1997) mempresentasikan gagasan Mediamorfosis untuk menjelaskan perubahan bidang media, yaitu perubahan media komunikasi, biasanya disebabkan adanya interaksi kompleks dari kebutuhan-kebutuhan penting. tekanan- tekanan kompetitif, politis, inovasi sosial dan teknologis.

Fiddler (2003:36-44) memaparkan tiga konsep dari mediamorfosis yaitu diantaranya koevolusi, konvergensi dan kompleksitas. Koevolusi adalah sifat dasar dari media diwujudkan dan diteruskan melalui kode-kode komunikator yang disebut dengan bahasa. Bahasa merupakan sesuatu yang tanpa perlu dibandingkan satu sama lain, sebab telah menjadi agen perubahan yang paling berpengaruh dalam rangkaian evolusi manusia. Konvergensi selalu menjadi esensi evolusi dan proses mediamorfosis, konvergensi dalam skala besar pada industri media dan telekomunikasi, mungkin hanya terjadi sekali, namun bentuk-bentuk media yang ada saat ini pada kenyataannya adalah hasil dari konvergensi media. Konvergensi media lebih kepada persilangan atau perkawinan, menghasilkan transformasi atas masing-masing entitas yang bertemu dan entitas baru. Kompleksitas Untuk memahami kompleksitas, terlebih dulu menelusuri teori chaos. Chaos adalah komponen penting perubahan. Tanpanya alam semesta menjadi tempat kematian dan kehidupan yang menjadi tidak mungkin. Kompleks terhubung dalam permasalahan komunikasi. Kompleksitas dalam komunikasi berarti proses komunikasi. Kompleksitas dalam mediamorfosis berdampak pada transformasi suatu media dan memberikan gagasan baru dalam menghidupkan media massa.

Berdasarkan penjelasan konsep dari mediamorfosis diatas melahirkan prinsip-prinsip mediamorfosis, Fiddler menjabarkan ada lima prinsip-prinsip dalam mediamorfosis

yaitu: 1. Koevolusi dan koeksistensi yang artinya semua bentuk media komunikasi hadir dan berkembang bersama dalam sistem yang adaptif dan kompleks, yang terus meluas; 2. Metamorfosis, artinya media baru tidak muncul begitu saja dan terlepas dari yang lain, ketika bentuk-bentuk baru muncul, bentuk terdahulu cenderung beradaptasi dan terus berkembang dan bukan mati; 3. Pewarisan merupakan bentuk-bentuk media komunikasi yang bermunculan mewarisi sifat-sifat dominan dari media sebelumnya; 4. Kemampuan bertahan artinya semua bentuk media komunikasi dan perusahaan media komunikasi dipaksa untuk tetap berkembang agar tetap bertahan dalam lingkup yang terus berubah, selain memilih untuk mati; dan 5. Peluang dan kebutuhan diartikan bahwa media baru tidak diadopsi secara luas, lantaran keterbatasan-keterbatasan teknologi dan ekonomi, pasti selalu ada kesempatan dan peluang untuk media baru berkembang.

Konseptualisasi Penelitian

Tipe penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dimana tipe penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sebuah fenomena dengan sedalam dalamnya dengan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi objek yaitu Media Alkhairaat (MAL) Online Palu. Data yang dikumpulkan berupa teks, gambar dan bukan angka, sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam dan menemukan sesuatu yang unik. Dasar penelitian yang digunakan Pendekatan partisipatif yaitu metode etnografi. Etnografi merupakan metode penelitian yang dikhususkan untuk memahamiaspek kultural dalam masyarakat (Spradley, James P. 2006).

Memanfaatkan segala informasi dan data yang ada, metode ini membantu peneliti atau pihak yang melakukan kajian kultural memahami perilaku-perilaku manusia dan konteks sosial. Perilaku manusia bukan sekedar hasrat individu, melainkan berkaitan dengan tata nilai yang ada dalam kelompoknya. Sesuatu yang dibangun dan direproduksi melalui segenap tindakan para anggotanya. Melalui hal

ini mereka membangun identitas makna, keyakinan, hingga visi kultural bersama. (Pratama Bayu Indra,2017: 92).

Dalam penelitian ini yang diangkat menjadi permasalahan adalah bagaimana Bagaimana proses transformasi praktik ruang redaksi media Alkhairaat (MAL) Online Palu. Dalam penelitian ini ada tiga jenis data yang digunakan yaitu data primer, data sekunder dan catatan lapangan. Adapun data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan informasi yang didapatkan pada saat bertemu dengan informan. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap subjek penelitian. Data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti dari hasil studi pustaka, referensi, jurnal, artikel, Internet dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan sebagai data pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Sehingga data sekunder ini membantu dalam menunjang realitas pada penelitian dan berkontribusi terhadap validasi data. Catatan lapangan adalah catatan tertulis terkait dengan apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan referensi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan juga disebut sebagai jurnal harian yang ditulis oleh peneliti secara bebas, buku ini mencatat seluruh kegiatan dan fenomena yang terjadi di tempat penelitian. (sugiyono,2017). Berikut adalah metode pengumpulan data yang akan di lakukan peneliti :

1. Observasi adalah proses pengumpulan data dengan cara peneliti turun langsung ke Media Alkhairaat mengamati apa saja yang terjadi di lapangan. Dengan metode ini dimungkinkan melihat perilaku serta kejadian yang terjadi di lokasi penelitian. Melalui metode ini memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan oleh objek. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa peneliti bisa menjadi sumber data. Dengan membentuk pengetahuan yang diketahui bersama. Peneliti melakukan observasi selama satu minggu dengan cara mendatangi Media Alkhairaat dengan waktu yang berbeda-beda.
2. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan adalah wawancara mendalam, sehingga peneliti memperoleh data dan informasi yang lebih spesifik dan detail dari subjek penelitian berkenaan dengan bagaimana pemanfaatan media siber website oleh media alkhairaat online Palu. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 6 informan yaitu Moh. Rifai selaku Direktur media Alkhairaat, Nurdiansyah selaku pimpinan redaksi, Moh. Yamin selaku Redaktur, Anang IP selaku Tim Desain, Ikram selaku Tim Redaksi, dan Mucri K selaku Tim IT dan Multimedia.
3. Catatan lapangan adalah catatan tertulis terkait dengan apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan referensi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan sebagai jurnal harian yang dimiliki oleh peneliti secara bebas, buku ini mencatat seluruh kegiatan dan fenomena yang terjadi di media Alkhairaat. (sugiyono,2017)

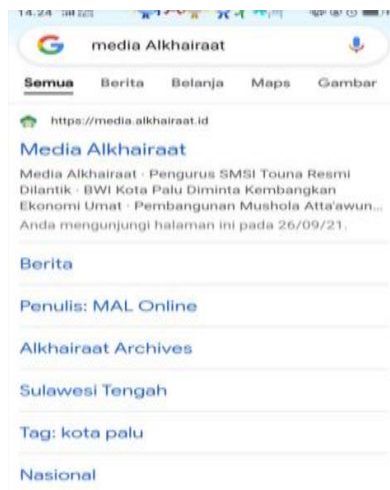
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Transformasi pertama kali diterapkan tepatnya pada awal tahun 2020. Hal tersebut dilakukan dengan segala pertimbangan yang matang juga dengan kesepakatan bersama oleh seluruh jajaran keredaksian dalam rapat yang dilakukan sebelum transformasi tersebut resmi diterapkan dalam ruang redaksi media Alkhairaat. transformasi dilakukan sebagai strategi untuk mempertahankan keberadaannya dan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi saat ini. Pemicu Media Alkhairaat melakukan transformasi dikarenakan kemunculan virus covid 19 di Indonesia yang mengakibatkan menurunnya perekonomiannya. Transformasi yang terjadi di media Alkhairaat terjadi tersebut berujung pada teori yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu teori mediamorfosis menurut Rogers Fidler (1997). Dimana media

Alkhairaat berhasil memperluas platformnya dari media konvensional ke media siber. Dalam hal ini konsep dari mediamorfosis ada tiga yaitu Koevolusi, Konvergensi dan kompleksitas. Berikut penjelasannya :

1. Koevolusi

Pada konsep Koevolusi ini Media Alkhairaat telah melakukan perubahan modal bisnis dari media konvensional yaitu media cetak ke media siber/media online. Dengan menggunakan dan mengadopsi teknologi komputer dan bahasa digital dengan memanfaatkan internet dalam kegiatan jurnalistik, sehingga kemajuan yang terjadi pada media Alkhairaat berhasil memperluas bisnisnya dengan menyediakan situs berita online yaitu Media.Alkhairaat.id.



Gambar 1. situs website berita online Media Alkhairaat

Gambar 1 memperlihatkan bahwa media Alkhairaat kini telah hadir dalam bentuk surat kabar online dengan link/website yaitu <https://media.alkhairaat.id>. Dapat diakses dimanapun dan kapanpun dengan menggunakan jaringan internet. Berikut wawancara dengan Direktur media Alkhairaat online Palu:

"MAL Online sebutannya sekarang, kini tidak lagi membutuhkan biaya besar dalam penerbitan surat kabar, karena tidak membutuhkan lagi biaya percetakan, biaya untuk tenaga percetakan tidak ada, juga tidak ada pula biaya untuk loper-loper koran dan semua biaya untuk operasional pun

tidak ada lagi. Perubahan yang terjadi setelah transformasi bukan hanya itu saja, melainkan banyak hal yang berubah dalam rutinitas kerja yang dirasakan oleh setiap jajaran keredaksian" (Wawancara, 08 September 2021)

2. Konvergensi

Sejak transformasi penggunaan teknologi komputer dan bahasa digital yang menjadi titik fokus dari kegiatan di dalam ruang redaksi media Alkhairaat Online. Yang menyebabkan terjadinya konvergensi jurnalistik diantaranya:

a. Konvergensi Newsroom

Konvergensi newsroom (ruang redaksi) yang terjadi di media Alkhairaat dalam hal ini jurnalis yang berbeda platform, misalnya dari konvensional ke online berkolaborasi dalam satu ruang produksi berita. Dengan mengerjakan tugas sesuai dengan platform media yang digunakan oleh media Alkhairaat. Kegiatan keredaksian media Alkhairaat terbagi menjadi beberapa tim, diantaranya ada tim redaksi, Tim Sosmed dan Tim desain yang bekerjasama dalam pembuatan berita online, yang dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi whatsapp melalui chat group. Berikut penyampaian Direktur media Alkhairaat online Palu:

"Untuk proses penugasan sebelum liputan dilakukan melalui whatsapp group, dan untuk pembuatan beritanya juga para wartawan tidak lagi datang ke kantor untuk membuat berita, walaupun ada beberapa si yang masih datang ke kantor, serta proses penyeteroran dikirim melalui email atau whatsapp ke redaktur dan selalu berada di kantor, menunggu berita yang dikumpulkan oleh para wartawan" (Wawancara, 08 September 2021)

b. Konvergensi News Gathering

Sejak transformasi dilakukan para jurnalis media Alkhairaat dalam pembuatan berita tidak lagi dilakukan di kantor di dalam ruang Redaksi MAL Online, jurnalis tersebut

membuat berita dimanapun yang mereka inginkan setelah peliputan dilakukan. Setelah membuat berita para jurnalis menyetor berita tersebut kepada redaktur media Alkhairaat, yang mana dilakukan melalui handphone, dan proses penyetorannya pun dikumpul sesuai dengan deadline yang telah ditentukan oleh Redaktur melalui aplikasi whatsapp. Penyampaian dari koordinator liputan media Alkhairaat online Palu, menyatakan bahwa:

“Berita yang telah dikirim atau telah disetor kepada redaktur telah menjadi tanggung jawab redaktur dan para jurnalis pun juga telah mempercayakan berita tersebut akan diedit dengan sangat baik tanpa merusak berita yang telah dikerjakan/kumpu oleh jurnalis. Karena itulah tugas dari seorang redaktur, sehingga dalam proses penyuntingan berita redaktur tidak lagi melibatkan jurnalis terkait. Karena itu telah menjadi tanggung jawab redaktur untuk mengedit berita dengan kemas yang lebih menarik lagi, tanpa mengubah isi berita” (Wawancara, 08 September 2021)

c. Content

Selain itu perubahan lain juga terjadi dilihat dari penerbitan surat kabar yang tidak lagi dalam bentuk cetak, melainkan menggunakan website.



Gambar 2. konten/isi berita dalam website Media Alkhairaat Online

Dari segi tampilan surat kabar pada rubrik berita/informasi, yang berfokus pada isi dan konten, dimana beritanya disuguhkan dengan bentuk multimedia dengan kombinasi teks, gambar/foto dan video. Berikut pertanyaan dari salah satu tim desain, mengatakan bahwa:

“tampilan dari platform media online dituntut untuk lebih cepat dalam mempublikasikan berita, sehingga harus didukung oleh peralatan berupa smartphone dan laptop juga jaringan yang memadai. Untuk layoutnya sudah dibuat standar sesuai dengan jenis berita yang dilengkapi dengan foto dan video. Desain websitenya selalu menampilkan mutiara hadis, yang selalu diperbarui sekali dalam seminggu, dengan tema-tema yang berbeda” (wawancara dengan Anang IP, 08 September 2021)

3. Kompleksitas

Media Alkhairaat merintis karirnya melalui media cetak pada tahun 1971, dengan berbagai perubahan yang dilakukan, dari surat kabar mingguan hingga menjadi surat kabar harian umum Alkhairaat.



Gambar 3. transformasi yang terjadi pada media Alkhairaat dari tahun 1971-2021

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, media Alkhairaat memprediksi akan terjadi masalah yang besar jika media Alkhairaat masih bertahan dengan media cetaknya, ini akan mempersulit dimasa depan media Alkhairaat. Sehingga media Alkhairaat kemudian berinisiatif untuk mengubah model bisnisnya dari media konvensional menjadi media siber secara penuh. Penggunaan media siber sebagai media untuk menyebarkan beritanya. Tanpa memproduksi surat kabar versi cetaknya lagi.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian etnografi di ruang redaksi MAL, peneliti menyimpulkan bahwa proses transformasi media Alkhairaat terutama didorong oleh penurunan pembaca media cetak, seiring dengan trend digitalisasi media dan perubahan pola konsumsi konten media dan dipercepat oleh hambatan pandemi Covid-19 tahun 2020. Transformasi media Alkhairaat (MAL) dilakukan dengan strategi konvergensi media, dimana proses produksi dan distribusi berita dan konten serta format media Alkhairaat menjadi sepenuhnya digital. Terjadi proses konten sharing antara media Alkhairaat (MAL) dengan Radio Alkhairaat, kedua media dibawah kepemilikan yang saling berbagi konten dalam bentuk pengemasan ulang (repackaged). Redaksi media Alkhairaat (MAL) melakukan konvergensi konten dimana berita akhirnya disuguhkan dalam bentuk multimedia, merupakan kombinasi antara teks, gambar, audio dan video. Sehingga transformasi yang dilakukan media Alkhairaat (MAL) turut membentuk budaya baru di ruang redaksi. Budaya kerja di ruang redaksi berubah seiring dengan perubahan deadline dan ritme kerja jurnalis yang lebih cepat. Rapat redaksi dilakukan secara virtual. Kolaborasi menjadi budaya baru dimana seluruh jajaran keredaksian, jurnalis, designer dan editor bekerjasama secara virtual dalam satu ruang produksi konten berita multi-platform.

Referensi

- Afrianti, Riri. 2017. *Kebijakan Layout Koran Harian Media Alkhairaat*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Tadulako. Palu. Sulawesi Tengah
- Aisyah, Yumna. 2018. *Oktaviani, Rani Chandra. Pemanfaatan Media Online Beritajakarta. Id Dalam Publikasi Program Kerja Pemprov DKI Jakarta*. Avant Garde, 6.2: 42-56
- Amal, Harisul. 2020. *Konvergensi Media Harian Umum Serambi Indonesia: Studi Deskripsi Penerapan Konvergensi Media Harian Umum Serambi Indonesia*. Phd Thesis. UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Anshori, Dadang S. 2020. *Bahasa Rezim: Cermin Dalam Bahasa Kekuasaan*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Azwar. 2018. *4 Pilar Jurnalistik: Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik*. Jakarta. Prenada Media Group
- Bogdan, R.C dan Taylor. 2002. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional
- Company Profile Media Alkhairaat Online Palu
- Fadil, Muhammad. 2014. *Berita Perempuan Di Surat Kabar Harian Alkhairaat: (Analisis Isi Penyajian Berita Perempuan Di Harian Alkhairaat Edisi Agustus-Oktober 2014)*. PhD Thesis. Universitas Gadjja Mada
- Fidler, R. 2003. *Mediamorfosis*. Yogyakarta: Bentang
- Gillmor. Dan. 2004. *We The Media: Grassroot Journalism by people, for The People*. California: O'Reilly
- Gita, Radita. 2019. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya. CV Jagad Publishing. Surabaya
- Grant, A.E.,& Wilkinson, J. S. 2009. *Undertending Media Convergence: The State of the Field..* New York: Oxford University Press.
- Haquq, Rizca. 2020. Era Baru Televisi Dalam Pandangan Konvergensi Media. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 16.1: 15-20.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Pt Rajagrafindo
- Hidayat, Zinggara. 2016. *Dampak Teknologi Digital Terhadap*

- Perubahan Konsumsi Media Masyarakat. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13.2.
- <https://alkhairaat.sch.id/sejarah-alkhairaat>
<https://ayobandung.com/read/2017/02/08/16145/saatnya-media-cetak-beralih-ke-media-online>. 8 Februari 201
- <https://katadata.co.id/ekarina/brand/5fcfc332efab0/transformai-bisnis-media-di-era-digital-terus-bergulir>. 9 Desember 2020
- <https://kukuhgiaji.com/henry-jenkins-dan-budayakonvergensi-persinggungan-antara-media-lama-dan-baru/>. 10 Maret 2019
- https://www.academia.edu/28497942/BAB_2_KONSEP_MEDIA_ISLAM. 21 Maret 2021
- Hutagalung, Inge. 2016. Budaya Organisasi Dan Dinamika Ruang Redaksi. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5.1: 1-6
- Indrayanti. 2012. *Penyajian Situs Media Online Pemerintah Daerah Kabupaten Parigi Moutong*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Tadulako. Palu Sulawesi Tengah
- Ingwarni Sulistiya 2015. <http://sulistiyaingwarni.blogspot.com/2015/03/penelitian-etnografi.html#:~:text=Menurut%20Spradley%20.18> April 2021
- Iskandar, Dudi. 2018. *Konvergensi Media-Perbauran Ideologi, Politik Dan Etika Jurnalisme*. Yogyakarta. Andi
- Jenkins, H. 2006. *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. New York: New York University Press.
- Kriyantono, Rahmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Perdana Media Grup
- Lindawati, Lisa. 2015 Pola Akses Berita Online Kaum Muda. *Jurnal Studi Pemuda*, 4.1: 241-259
- Mansah, Abdul Majid. 2019. Tren Pergeseran Media Konvensional Ke Era Digitalisasi (Studi Kasus Konvergensi Media Di Lembaga Kantor Berita Nasional Antara Biro Sulawesi Selatan-Sulawesi Barat). *Al MUNZIR*, 12.1: 121-130.
- Maulina, Putri. 2019 Media Dalam Tantangan Industri 4.0: Analisis Penerapan Sistem Digitalisasi Pada Perusahaan Media Tempo. Source: *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5.1
- Mauludin, Faqih. 2020. *Penerapan Konvergensi Media Pada Redaksi Metz.Id*. Phd. Thesis. Universitas Komputer Indonesia
- Melati, Liliari. 2012. *Penerapan Pedoman Penulisan Keterangan Foto Jurnalistik Dalam Harian Media Alkhairaat*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Palu. Sulawesi Tengah
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Mubaraq, Dinul Fitrah. 2020. *Analisis Teks Media Sebuah Pengantar Riset Jurnalistik*. Pare-Pare Sulawesi Selatan. IAIN Parepare Nusantara Pers
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset
- Nasrullah, Rulli. 2016. *Teori Dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta. Prenada Media Group
- Nugroho, Catur. 2020. *Cyber Society Teknologi Media Baru Dan Disrupsi Informasi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Pandrianto, Nigar, Roswita Oktavianti, Wulan Purnama Sari. 2020. *Digitalisasi Humanisme Dalam Ekonomi Kreatif*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama

- Pratama, Bayu Indra. 2017. *Etnografi Dunia Maya Internet*. Malang. UB Press
- Romadhoni, Budi Arista. 2018. Meredupnya Media Cetak, Dampak Kemajuan Teknologi Informasi. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 10.1.
- Sambo, Masriadi, Jafaruddin Yusuf. 2017. *Pengantar Jurnalisme Multiplatform*. Depok. Prenada Media Group
- Spradley, James P. 2006. *Metode Etnografi*. Yogyakarta. Tiara Wacana
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. CV Alfabel
- Sulaksono, Hari. 2015. *Budaya Organisasi Dan Kinerja*. Yogyakarta. CV Budi Utama
- Sutrisno, Edy. 2018. *Budaya Organisasi*. Jakarta. Prenada Media Group
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada
- Uha, Ismail Nawawi. 2013. *Budaya Organisasi Kepemimpinan Dan Kinerja*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group